

INOVASI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA ESSANG SELATAN

Dani H. Lambuaso¹
Sofia Pangemanan²
Donald Monintja³

Abstrak

Desa sebagai suatu organisasi pemerintahan yang secara politis memiliki kewenangan tertentu untuk mengurus dan mengatur warga atau komunitasnya. Dengan posisi tersebut, desa memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kesuksesan pemerintahan pusat dan pembangunan nasional secara luas. Desa menjadi garda terdepan dalam menggapai keberhasilan dari segala urusan dan program-program dari pemerintah. Penyelenggaraan pemerintahan desa dijelaskan merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah inovasi pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Essang Selatan Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud, dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif, diharapkan mendapatkan jawaban terhadap permasalahan penelitian ini, sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi meningkatkan kelembagaan masyarakat di tingkat desa dalam penyusunan perencanaan pembangunan secara partisipatif, dan meningkatkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam memberikan makna dalam perencanaan pembangunan.

Kata Kunci : Inovasi, Pemerintah Desa, Pembangunan.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat.

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

Pendahuluan

Pembangunan desa memegang peranan yang penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan pada hakikatnya bersinergi terhadap pembangunan daerah dan nasional. Hal tersebut terlihat melalui banyaknya program pembangunan yang dirancang pemerintah untuk pembangunan desa. Hampir seluruh instansi terutama pemerintah daerah mengakomodir pembangunan desa dalam program kerjanya. Tentunya berlandaskan pemahaman bahwa desa sebagai kesatuan geografis terdepan yang merupakan tempat sebagian besar penduduk bermukim. Dalam struktur pemerintahan, desa menempati posisi terbawah, akan tetapi justru terdepan dan langsung berada di tengah masyarakat. Karenanya dapat dipastikan apapun bentuk setiap program pembangunan dari pemerintah akan selalu bermuara ke desa. Meskipun demikian, pembangunan desa masih memiliki berbagai permasalahan, seperti adanya desa terpencil atau terisolir dari pusat-pusat pembangunan. Masih minimnya prasarana sosial ekonomi serta penyebaran jumlah tenaga kerja produktif yang minim, termasuk tingkat produktivitas, tingkat pendapatan masyarakat dan tingkat pendidikan yang relatif masih rendah. Semua itu pada akhirnya berkontribusi pada kemiskinan penduduk. Fakta tersebut menyebabkan pemerintah semakin intensif menggulirkan program dan proyek pembangunan dalam pelaksanaan pembangunan desa. Pembangunan desa secara konseptual mengandung makna proses dimana usaha-usaha dari masyarakat desa terpadu dengan usaha-usaha dari pemerintah. Tujuannya untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Sehingga

dalam konteks pembangunan desa terdapat dua stakeholder yang berperan utama dan sejajar yaitu pemerintah dan masyarakat.

Untuk mendorong optimalisasi pembangunan desa melalui Dana Desa, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi meluncurkan Program Inovasi Desa (PID). Program Inovasi Desa merupakan salah satu upaya Pemerintah untuk mewujudkan agenda Nawacita. PID dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas Desa dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembangunan Desa secara berkualitas agar dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dan kemandirian ekonomi serta mempersiapkan pembangunan sumber daya yang memiliki daya saing. Program ini lahir karena banyak desa dianggap masih kurang memiliki kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) terutama kapasitas aparatur desa dan masih lemah dalam kemampuan tata kelola desa. Program yang bakal menerjunkan tenaga pendamping ini bermaksud membantu aparat desa dan warga desa mempercepat peningkatan kesejahteraan desa. Program Inovasi Desa merupakan salah satu upaya Pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui peningkatan kapasitas desa dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembangunan desa secara berkualitas. Program Inovasi Desa hadir sebagai upaya mendorong peningkatan kualitas pemanfaatan Dana Desa, dengan memberikan rujukan inovasi pembangunan Desa serta merevitalisasi peran pendamping dalam pengembangan potensi ekonomi lokal dan kewirausahaan, pengembangan sumber daya manusia serta infrastruktur Desa.

Desa Essang Selatan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara. Dalam pelaksanaan pembangunan di desa Essang Selatan, pemerintah desa melakukan berbagai program inovasi desa seperti pembangunan jalan rabat beton untuk pemukiman baru dan pembangunan sarana air bersih baru selain sumur. Namun dalam pelaksanaannya masih ada berbagai masalah seperti: ukuran lebar jalan rabat beton yang tidak sesuai dan masih banyak keluarga yang belum merasakan dampak dari pembangunan sarana air bersih baru.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran sejauh mana program inovasi pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam hal ini pembangunan sarana dan prasarana desa khususnya Desa Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud.

Atas dasar inilah, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Inovasi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Essang Selatan”

Tinjauan Pustaka

Kata inovasi berasal dari kata latin, “innovation” yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya “innova” yang artinya memperbaiki dan mengubah. Inovasi dapat diartikan sebagai “proses” dan atau “hasil” pengembangan dan pemanfaatan atau mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang dan/atau jasa), proses, dan sistem yang baru, yang memberikan nilai yang berarti atau

secara signifikan (terutama ekonomi dan sosial).

Istilah inovasi memang selalu diartikan secara berbeda-beda oleh beberapa ahli. Menurut Suryani (2008:304), Inovasi dalam konsep yang luas sebenarnya tidak hanya terbatas pada produk. Inovasi dapat berupa ide, cara-cara ataupun obyek yang dipersepsikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru. Inovasi juga sering digunakan untuk merujuk pada perubahan yang dirasakan sebagai hal yang baru oleh masyarakat yang mengalami.

Said, M. Mas’ud, (2007:27) Inovasi merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam berkembangnya suatu organisasi. Beberapa organisasi baik itu organisasi sektor swasta ataupun sektor publik seperti organisasi pemerintahan berupaya untuk menemukan inovasi-inovasi. Inovasi menurut Said dimaknai sebagai suatu perubahan yang terencana dengan memperkenalkan teknologi dan penggunaan peralatan baru dalam lingkup instansi.

Susanto,(2010:158) Inovasi memiliki pengertian yang tidak hanya sebatas membangun dan memperbaiki namun juga dapat didefinisikan secara luas, memanfaatkan ide-ide baru menciptakan produk, proses, dan layanan.

Proses keputusan inovasi dimulai dengan tahap pengetahuan yaitu tahap pada saat seseorang menyadari adanya suatu inovasi dan ingin tahu bagaimana fungsi inovasi tersebut. Pengertian menyadari dalam hal ini bukan memahami tetapi membuka diri untuk mengetahui inovasi. Seseorang menyadari atau membuka diri terhadap suatu inovasi tentu dilakukan secara aktif bukan secara pasif. Misalnya pada acara siaran TV edukasi menyebutkan

bahwa pada jam 19.30 akan ada siaran tentang metode baru cara mengajar berhitung di Sekolah Dasar. Alke Majore adalah guru Sekolah Dasar Negeri 1 Essang yang mendengar dan melihat acara tersebut kemudian sadar bahwa ada metode baru tersebut, maka pada diri Alke Majore selaku guru tersebut sudah mulai proses keputusan inovasi pada tahap pengetahuan. Sedangkan Trisiane Amiman adalah guru di SDN 1 Essang, walaupun mendengar dan melihat acara TV tersebut, tidak ada keinginan untuk menerapkan maka belum terjadi proses keputusan inovasi. Seseorang menyadari perlunya mengetahui inovasi biasanya tentu berdasarkan pengamatannya tentang inovasi itu sesuai dengan kebutuhan, minat atau mungkin juga kepercayaannya. Seperti contoh Alke Majore tersebut, berarti ia ingin tahu metode baru berhitung karena ia memerlukannya. Adanya inovasi menumbuhkan kebutuhan karena kebetulan ia merasa butuh. Tetapi mungkin juga terjadi bahkan karena seseorang butuh sesuatu maka untuk memenuhinya diadakan inovasi. Dalam kenyataan di masyarakat hal yang kedua ini jarang terjadi, karena banyak orang tidak tahu apa yang diperlukan. Apalagi dalam bidang pendidikan, yang dapat merasakan perlunya ada perubahan biasanya orang yang ahli, sedang guru sendiri belum tentu mau menerima perubahan atau inovasi yang sebenarnya diperlukan untuk mengefektifkan pelaksanaan tugasnya. Sebagaimana halnya menurut dokter, kita perlu makan vitamin, tetapi kita tidak menginginkannya, dan sebaliknya sebenarnya kita ingin sate tetapi menurut dokter justru sate membahayakan kita. Setelah seseorang menyadari adanya inovasi dan

membuka dirinya untuk mengetahui inovasi, maka keaktifan untuk memenuhi kebutuhan ingin tahu tentang inovasi itu bukan hanya berlangsung pada tahap pengetahuan saja tetapi, juga pada tahap yang lain bahkan sampai tahap konfirmasi masih ada keinginan untuk mengetahui aspek-aspek tertentu dari inovasi.

Secara etimologis Pemerintah berasal dari kata perintah. Menurut Poerwadarmita (2006:141) yaitu sebagai berikut:

- a. Perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu.
- b. Pemerintah adalah kekuasaan perintah suatu Negara (Daerah, Negara) atau badan yang tertinggi yang memerintah suatu Negara (seperti kabinet merupakan suatu pemerintah).
- c. Pemerintahan adalah manajemen tata kelola pemerintahan yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga yang sederajat yang terkait guna mencapaitujuan negara itu sendiri. (cara, hal, urusan dan sebagainya) memerintah.

Surbakti, (1999:168) Pemerintah (government) secara etimologis berasal dari kata Yunani, yaitu Kubernan atau nakhoda kapal, yang artinya adalah menatap ke depan. Dalam perjalanannya, pemerintah dianalogikan seperti seorang nakhoda kapal, yang bersikap “memerintah” para anak buahnya untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, pemerintah (dianalogikan melihat ke depan) menentukan berbagai kebijakan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan masyarakat-negara, memperkirakan arah perkembangan masyarakat pada masa yang akan datang, dan mempersiapkan langkah-langkah kebijakan untuk menyongsong

perkembangan masyarakat, serta mengelola dan mengarahkan masyarakat ke tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, kegiatan pemerintah lebih menyangkut pada pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik dalam rangka mencapai tujuan masyarakat-negara.

Metode Penelitian

Menurut Creswell (2010:4), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Inovasi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Essang Selatan ini adalah deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan Peneliti untuk mendapatkan data yang objektif Informan dalam penelitian ini melibatkan orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang dengan rincian sebagai berikut:

Hasil Penelitian

Adisasmita, (2006:262-263) Dalam sebuah pembangunan desa, maka akan terlaksana dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan awal. Secara khusus dari pembangunan desa sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat di tingkat desa dalam penyusunan perencanaan pembangunan secara partisipatif;
- b. Meningkatkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam

- c. Memberikan makna dalam perencanaan pembangunan;
- c. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pembangunan.
- d. Dalam pendapat peneliti transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam membuat kebijakan sehingga dapat di ketahui oleh masyarakat. Transparansi pada akhirnya akan menciptakan akuntabilitas antara pemerintah dan rakyat.
- e. Akuntabilitas adalah sebuah proses saat seseorang atau sebuah pihak membuat laporan aktivitas dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab mereka.

Pembangunan masyarakat desa harus diperbaiki dan ditingkatkan untuk menunjang adanya pembangunan desa. Pembentukan karakter masyarakat desa dapat dilakukan dengan diadakannya pengembangan kemampuan sumber daya manusianya sendiri. Dengan adanya aktivitas-aktivitas yang positif akan dapat meningkatkan kreativitas serta kesadaran lingkungan yang akan semakin tinggi. Disisi lain pemerintah desa memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menciptakan lingkup yang mendorong tumbuhnya prakarsa swadaya masyarakat di pedesaan. Pemerintah desa menyandang peran dalam mengupayakan terciptanya atmosfer yang dapat mendorong kemauan masyarakat untuk bekerja sama membangun pedesaan, dan disisi lain masyarakat juga berperan aktif dalam mengupayakan berjalannya pembangunan dengan maksimal. Sehingga upaya pembangunan di desa ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk sebuah perubahan sosial di masyarakat desa sendiri dan memberikan arti desa sebagai sebuah basis perubahan dan juga dapat memberikan nilai tambah bagi seluruh

warga desa untuk menunjang kebutuhan perumahan agar setiap warga desa bisa.

Sebelum pemerintah desa memutuskan untuk membuat program inovasi desa yaitu pengadaan sumber air bersih, hal yang paling utama dilakukan sebagai kepala desa adalah mengumpulkan perangkat desa Bersama masyarakat dalam kegiatan musrembangdes dan melakukan sosialisasi terlebih dahulu mengenai pengadaan air bersih dan juga pembuatan jalan rabat beton, masyarakat di beri kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka masing-masing setelah selesai barulah kami selaku pemerintah desa memberikan beberapa program yang akan di jadikan prioritas untuk dapat dikerjakan, intinya adalah masyarakat harus terlibat dalam setiap perencanaan program inovasi di desa. Dengan melakukan sosialisasi mengenai pembuatan air bersih untuk masyarakat mulai dari tahapan perencanaan sampai pada proses pengerjaan kegiatan tersebut harus diketahui agar didalam progresnya tidak akan ada hambatan yang berarti. Inovasi desa ini sudah di anggar dan telah dirapatkan Bersama BPD dan Pemerintah Desa dengan mengundang masyarakat kami (pemerintah desa) telah mendapatkan dukungan dan juga dari masyarakat sendiri ingin membantu proses pemasangan pipa air dan juga mendata masyarakat yang ingin memasang air desa tersebut. Program air bersih seperti ini sudah lama dinantikan oleh masyarakat sebab permasalahan utama yang ada di essang selatan adalah kurangnya ketersediaan air bersih kerumah-rumah warga. Semoga dengan adanya inovasi air bersih ini kami semua dapat merasakan nya tidak hanya orang orang tertentu apalagi keluarga perangkat desa maupun kepala desa,

serta diharapkan bisa menunjang kehidupan masyarakat.

Pada tahap ini setelah perencanaan selesai di buat maka selanjutnya akan di realisasikan dalam bentuk fisik dan tentunya memerlukan partisipasi dari semua masyarakat untuk gotong royong dalam pembangunan desa. Desa akan melakukan apa saja untuk membuat masyarakatnya merasa nyaman dan baik dan untuk mencapai rasa nyaman tersebut perlulah pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari dan air bersih adalah salah satu kebutuhan pokok yang sedang di upayakan oleh pemerintah essang selatan. Melalui pemanfaatan dana desa. Pemerintah desa juga menjamin bahwa tidak akan ada lagi air berbau di desa essang selatan sebab pengadaan air bersih ini akan di tangani oleh ahli dan juga akan menggunakan alat yang cukup canggih. Diharapkan juga kepada semua masyarakat agar ingin bekerja sama dalam menjaga terutama pipa air yang nantinya akan di pasang sebab pengalaman dari tahun-tahun sebelumnya mengapa program air bersih seperti ini belum bisa terealisasi karena semua pipa air yang telah dipasang oleh perangkat desa Bersama masyarakat dirusak oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab.

Tahap keputusan dari proses ialah bagaimana mempertanggung jawabkan laporan pekerjaan dan dilakukan secara terbuka dengan artian semua masyarakat dapat mengawasi jalannya pekerjaan tersebut. Sering terjadi seseorang akan menerima inovasi setelah ia mencoba lebih dahulu. Bahkan jika mungkin mencoba sebagian kecil lebih dahulu, baru kemudian dilanjutkan secara keseluruhan jika sudah terbukti berhasil sesuai dengan yang diharapkan

Diharapkan dari semua proses yang telah di tempuh oleh pemerintah dalam implementasi kegiatan pembangunan harus lah dilakukan dengan menerapkan asas keterbukaan serta hasil pekerjaan dapat di pertanggungjawabkan walaupun sudah mendapatkan dukungan dari masyarakat sebab Dengan adanya ketersediaan air desa diharapkan semua masyarakat dapat menikmati air bersih dan juga sehat. Serta menjadikan desa lebih berkembang dari tahun-tahun sebelumnya, Sebab permasalahan utama yang ada di desa essang selatan ini adalah kurangnya air bersih karena air yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat berwarna coklat dan juga berbau. Sehingga dengan adanya inovasi desa ini rencananya akan mengadakan alat filterisasi air yang nantinya akan di kelolah langsung oleh Bumdes. Serta dalam perawatannya akan melibatkan ahli jika-jika diperlukan.

Sebelum program ini di tetapkan untuk dilaksakan ada juga penolakan dari beberapa masyarakat sebab menurut mereka hal yang paling dasar adalah bagaimana menyekolakan anak-anak sehingga mereka menuntut bantuan Pendidikan dari dana desa tersebut, namun setelah di berikan penjelasan yang jelas akhirnya mereka menerima keputusan bahwa program inovasi desa yaitu, pengadaan sumber air bersih akan menjadi prioritas utama sebab percuma jika mendapatkan bantuan Pendidikan lantas kita semua sakit-sakit akibat air yang kita konsumsi kotor dan bau.

Dengan adanya program sumber air bersih ini maka ada keuntungan untuk masyarakat selain sehat juga masyarakat yang bisa membuka depot air isi ulang akan sangat berguna ataupun depot air milik desa hasilnya akan menjadi pendapatan desa dan nantinya bisa digunakan untuk kebutuhan masyarakat

banyak, oleh sebab itu memilih pengadaan sumber air bersih adalah langkah tepat untuk memajukan desa essang selatan, dan meninggalkan desa-desa lain yang masih memiliki permasalahan air yang sama. Tahap implementasi dari proses keputusan inovasi terjadi apabila seseorang menerapkan inovasi. Dalam tahap implelementasi ini berlangsung keaktifan baik Lembaga BPD dan juga Unsur Pimpinan Desa serta masyarakat desa. Keputusan penerima gagasan atau ide baru dibuktikan dalam praktek. Pada umumnya implelementasi tentu mengikuti hasil keputusan inovasi. Tetapi dapat juga terjadi karena sesuatu hal sudah memutuskan menerima inovasi tidak diikuti implementasi. Biasanya hal ini terjadi karena fasilitas penerapan yang tidak tersedia. Kapan tahap implementasi berakhir? Mungkin tahap ini berlangsung dalam waktu yang sangat lama, tergantung dari keadaan inovasi itu sendiri. Pada tahap inilah proses pengawasan akan berlangsung sebab tugas mengawasi dilakukan oleh perangkat desa Bersama masyarakat. Perlunya melakukan koordinasi antar semua Lembaga yang ada di desa agar supaya terjalin keterpaduan sehingga dalam progresnya pembangunan desa tidak akan mengalami kemacetan yang berarti. Terkadang inovasi hebat di perencanaan namun akan ada kendala ketika diimplementasikan hal serupa pernah terjadi di tahun – tahun sebelumnya di desa essang selatan sebab setelah semua pipa selesai dipasang ada banyak masyarakat yang tidak mendapatkan aliran air bersih tersebut termasuk saya sudah di laporkan ke keperangkat desa namun tidak pernah di perhatikan. Walaupun air bersih adalah hal yang paling di cari masyarakat desa essang

selatan sebagai saran kepada pemerintah desa agar lebih profesional lagi. Dengan adanya perbaikan jalan rabat dan pengadaan sumber air bersih maka akan membuat desa essang selatan lebih maju dari desa-desa sekitar dan dikaji dari segi keuntungan desa pun sekarang sudah ada badan usaha milik desa menjual belikan air isi ulang serta anak-anak sekolah sudah tidak terlambat lagi karena sebelum ada program air bersih ini kebanyakan masyarakat menggunakan sumur sebagai tempat pengambilan air utama dan itupun harus antri dengan beberapa keluarga lain yang ingin mengambil air bersih. Semua lini didalam satu desa di beri kewenangan untuk mengawasi jalannya kegiatan pembangunan.

Dari pihak pemerintah desa ada jadwal untuk memeriksa apakah saluran air bersih ini di rumah-rumah warga baik ataukah mengalami kemacetan sehingga langsung bisa di tangani dengan cepat hampir satu 4 kali pengecekan bahkan jika cuaca sedang hujan bisa lebih dari 5 kali sebab banyaknya ranting-ranting yang masuk melalui pipa utama sehingga menyebabkan tersumbatnya saluran air bersih tersebut, dari perhatian penuh perangkat desa ini kami tidak lagi mengalami kesusahan air sebab jika ditahun-tahun sebelum nya sering ketika hujan air berubah menjadi sangat coklat dan berbau.

Kesimpulan

1. Desa Sudah Mampu Meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat di tingkat desadalam penyusunan perencanaan pembangunan secara partisipatif;
2. Desa Sudah Mampu Meningkatkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam memberikan

makna dalam perencanaan pembangunan;

3. Desa Sudah Mampu Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pembangunan.

Saran

1. Untuk Meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat di tingkat desa dalam penyusunan perencanaan pembangunan secara partisipatif; seharusnya pemerintah desa bisa proaktif dalam mencari inovasi yang akan di susun perencanaanya tidak terfokus pada Air dan Jalan Rabat Saja.
2. Untuk Meningkatkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam memberikan makna dalam perencanaan pembangunan; seharusnya pemerintah memberitahukan kepada masyarakat untuk bisa hadir dan berpartisipasi.
3. Untuk Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pembangunan; seharusnya pemerintah desa melibatkan LSM yang ada di Desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Graha Ilmu Yogyakarta.
- Ernie & Kurniawan. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- HR. Ridwan, 2002, *Hukum Administrasi Negara*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huda, Ni'matull. 2012. *Hukum pemerintahan Daerah*. Bandung: Nusamedia
- Kurniadin & Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan : Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

- Manan, Bagir. 2005. Menyongsong Fajar Otonomi Daerah. Yogyakarta: Pusat Studi Hukum
- Novri Susan. 2009. Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer. Jakarta: Kencana
- Pruitt, Dean G dan Jeffrey Z. Rubin. 2009. Teori Konflik Sosial. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Retnami, Setya. 2001. Makalah Sistem Pemerintahan Daerah Di Indonesia. Jakarta: Kantor Menteri Negara Otonomi Daerah Republik Indonesia
- Roger M & Shoemaker F. Floyd.(1971). Communication of Innovation. New York: The Free Press A Division of Macmillan Publishing Co. Inc.
- Salam, Dharman Setyawan. 2002. Manajemen Pemerintahan Di Indonesia. Jakarta: Djambatan
- Santoso, Lukman. 2015. Hukum Pemerintahan Daerah; Mengurangi Problematika Pemekaran Daerah Pasca Reformasi Di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sarundajang. 2002. Arus Balik Kekuasaan Pusat ke Daerah. Jakarta: Pusat Sinar Harapan
- Setiadi, Elly Dan Kolip, Usman. 2011. Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Soetopo, Hendyat. 2012. Perilaku Organisasi. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Syafiie, Inu Kencana. 2010. Pengantar Ilmu Pemerintahan. Jakarta: Refika Aditama
- Tjandra, Riawan. 2009. Hukum Keuangan Negara. Yogyakarta: Grasindo.
- Wahyudi. 2011. Manajemen konflik Dalam Organisasi. Bandung: CV Alfabeta
- Winardi. 2012. Kepemimpinan dalam Manajemen. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Wirawan. 2009. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian. Jakarta: Salemba Empat
- Sumber Lain:
Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
<https://regional.kompas.com/read/2018/01/15/10185771/pengganti-bupati-talaud-curhat-saat-pimpin-apel-perdana>
<http://beritamanado.com/dipimpin-wakil-bupati-ratusan-asn-talaud-mengadu-ke-pemprov-sulut/>
<https://www.beritasatu.com/nasional/311941/sekitar-75-persen-hubungan-kerja-pasangan-kepala-daerah-tidak-harmonis>